



Manajemen Pembelajaran Seni Tari di Sanggar Tari Kalyana Kabupaten Brebes

Najwa Karunia Bahar¹, Restu Lanjari²

¹Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah, Indonesia, najwakaruniabahar@students.unnes.ac.id

²Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah, Indonesia, restulanjari1961@mail.unnes.ac.id

Corresponding Author: najwakaruniabahar@students.unnes.ac.id¹

Abstract: *Dance education management plays an important role in shaping children's character, skills, and creativity from an early age. Sanggar Tari Kalyana, as a non-formal educational institution, has made a significant contribution to preserving local culture through a structured dance education program. With a learning system adapted to the age and characteristics of children, along with consistent planning, methods, and evaluation, this dance studio has become a strategic place for developing students' potential. This research uses a qualitative approach, with primary data as the main source. The methods applied are case study and ethnography to examine the management of dance education at Sanggar Tari Kalyana. The study was conducted in June 2025, with data collected through observation, interviews, and documentation involving the main informant, Mrs. Dyah Krisna Yulistiani. The results and discussion of this study show that a well-managed system plays a vital role in the sustainability of a dance studio. Referring to the management theory of Prof. Jazuli, which includes the functions of planning, organizing, actuating, and controlling, Sanggar Tari Kalyana implements a structured management system. The methods and objectives are designed to be engaging, so that children feel comfortable and actively participate in the learning process. Evaluation is carried out continuously through observation, aiming to guide children in refining their dance movements without pressure. In addition to developing their motor skills, the program also fosters character, expression, and social skills through group collaboration.*

Keyword: *Dance Art, Dance Studio, Learning Management*

Abstrak: Manajemen pembelajaran seni tari memiliki peranan penting dalam membentuk karakter, keterampilan, dan kreativitas anak sejak usia dini. Sanggar Tari Kalyana sebagai lembaga pendidikan nonformal telah memberikan kontribusi nyata dalam upaya pelestarian budaya lokal melalui pendidikan seni tari yang terstruktur. Dengan sistem pembelajaran yang disesuaikan berdasarkan usia dan karakter anak, serta perencanaan, metode, dan evaluasi yang dilakukan secara konsisten, sanggar ini menjadi tempat yang strategis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif data yang digunakan yaitu data primer. Metode yang digunakan yaitu studi kasus dan etnografi untuk mengkaji manajemen pembelajaran seni tari di Sanggar Tari Kalyana. Penelitian dilakukan pada Juni 2025, dengan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap narasumber utama, Ibu Dyah Krisna Yulistiani. Hasil dan pembahasan

penelitian ini yaitu sistem manajemen yang baik sangat berperan dalam keberlanjutan sebuah sanggar. Mengacu pada teori Manajemen menurut Prof. Jazuli, yang mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*), Sanggar Tari Kalyana menerapkan sistem manajemen yang terstruktur secara metode, dan tujuan disusun secara menarik agar peserta didik merasa nyaman dan aktif dalam proses latihan. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi, dengan tujuan membimbing anak menyempurnakan gerakan tanpa tekanan, sekaligus hanya melatih motorik anak, tetapi juga membentuk karakter, menumbuhkan ekspresi, dan meningkatkan kemampuan sosial melalui kerja sama dalam kelompok.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, Sanggar Tari, Seni Tari

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman saat ini memberikan pengaruh terhadap kesenian daerah di berbagai wilayah Indonesia. Untuk menjaga kelestarian kesenian tersebut, sangat penting untuk melakukan upaya pelestarian melalui pewarisan budaya dari generasi sebelumnya hingga generasi saat ini, salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan dibedakan dua kategori, yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal adalah jenis pendidikan yang memiliki struktur yang teratur dan terorganisir, secara sistematis, memiliki jenjang yang berurutan, dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu, dari sekolah dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Di sisi lain, pendidikan nonformal berlangsung di luar lingkungan sekolah formal dan tidak mengikuti kurikulum resmi yang ditetapkan oleh pemerintah (Suherman & Adiputra, 2025). Pendidikan non formal bisa menjadi sebuah langkah untuk memberikan pembelajaran seni seperti pada sanggar, paguyuban, dan kelompok kesenian (Kurniyawan et al., 2024). Sanggar dapat dikategorikan sebagai lembaga pelatihan dalam bentuk pendidikan nonformal. Umumnya, sanggar mencakup keseluruhan tahapan proses, mulai dari tahap pengenalan atau melalui kegiatan workshop, proses pembelajaran, penciptaan atau pengembangan karya, hingga tahap produksi (Tamrin, 2018).

Seni tari merupakan seni yang bernilai tinggi dan mempunyai banyak dimensi, yang memberikan ruang bagi seseorang untuk menyalurkan emosi dan menyampaikan nilai-nilai budaya melalui rangkaian gerakan yang bermakna dan dinamis. Seni tari mencakup berbagai aspek, salah satunya sebagai media keindahan (Pangestika, 2020). Menurut Tanaka, tubuh dalam konteks tari dipandang sebagai media yang berperan penting dalam mengungkapkan pengalaman artistik. Gerak tari bukan sekedar aktivitas fisik, tetapi juga cara tubuh memahami dan menciptakan realitas estetis. Seni tari sebagai media sosial dan kultural menurut Tanaka, seni tari menggambarkan sistem nilai dan struktur sosial masyarakat (Tanaka, 2022). Seni tari memiliki berbagai unsur utama, yaitu: gerak yang menjadi komponen utama dalam membentuk tampilan visual tari, ruang yakni tempat gerakan dilakukan, termasuk pola lantai, waktu mencakup irama, tempo, dan durasi dalam pengiringan gerak, serta tenaga, yang mengacu pada kekuatan atau intensitas energi yang digunakan dalam melaksanakan gerakan tari (Gusmail et al., 2019).

Kabupaten Brebes merupakan wilayah di Provinsi Jawa Tengah yang kaya akan keragaman budaya, terutama dalam seni, khususnya seni tari. Kesenian tari di Brebes mencerminkan identitas lokal masyarakatnya dan menjadi bagian penting dari warisan budaya yang terus dijaga dan dilestarikan. Tarian-tarian tradisional khas daerah ini kerap ditampilkan dalam berbagai acara adat, festival budaya, hingga pertunjukan resmi daerah. Beberapa contoh tari tradisional Brebes antara lain adalah, sintren, mapag ndara, dan kuntulan. Tarian-tarian tersebut dapat terus dilestarikan salah satunya melalui Pendidikan nonformal yaitu sanggar tari. Sanggar-sanggar tari seperti Sanggar Tari Kalyana menjadi garda depan dalam menjaga eksistensi seni tari tradisional di Brebes, sekaligus menjadi

tempat generasi muda untuk belajar, mengenal, dan mencintai budaya daerahnya sendiri. Pemerintah daerah juga turut mendukung pelestarian ini melalui kegiatan pembinaan, lomba seni, dan kolaborasi dengan dinas kebudayaan.

Teori yang diterapkan dalam sanggar tari menekankan pada pendekatan pendidikan seni yang didasarkan pada pengalaman langsung dari proses belajar. Dalam praktiknya, pendidikan seni di lingkungan sanggar memanfaatkan teori behaviorisme sebagai pendekatan utama. Teori ini menekankan pentingnya pengulangan dan latihan berkelanjutan sebagai cara untuk menguasai teknik gerakan tari. Di sanggar, peserta didik dibimbing secara bertahap melalui demonstrasi oleh pelatih dan menerima umpan balik langsung untuk memperbaiki gerakan. Tujuan utamanya adalah membentuk keterampilan motorik yang presisi melalui pembiasaan perilaku secara bertahap dan sistematis. Teori pembelajaran di sanggar tari menggabungkan berbagai pendekatan dalam pendidikan seni, baik yang menitikberatkan pada keterampilan teknis maupun pemahaman nilai-nilai budaya, sehingga mampu menjalankan peran edukatif sekaligus menjaga keberlanjutan budaya secara optimal (Huda et al., 2023).

Pengelolaan di Sanggar Tari Kalyana melibatkan lima komponen utama yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan atau pengendalian, dan evaluasi. Komponen ini sesuai yang diuraikan oleh Prof. Jazuli dalam konteks fungsi manajemen (DeRose, 2020). Proses perencanaan bertujuan untuk merancang arah pembelajaran, termasuk penyusunan program latihan dan kegiatan pementasan seni. Pengorganisasian dilakukan untuk memastikan bahwa setiap anggota memiliki tanggung jawab yang jelas dalam mendukung aktivitas sanggar. Pelaksanaan mencakup kegiatan rutin seperti sesi latihan tari, sedangkan evaluasi berfungsi untuk menilai keberhasilan program yang telah dilaksanakan dan untuk melakukan perbaikan di masa mendatang. Di tengah arus globalisasi dan modernisasi, Sanggar Tari Kalyana juga memiliki peran dalam menghubungkan nilai-nilai tradisi dengan kebutuhan dan minat generasi muda saat ini.

Ibu Dyah Krisna, selaku narasumber, menyampaikan bahwa Sanggar Tari Kalyana telah mengalami perkembangan yang pesat dan kini telah diakui kredibilitasnya sebagai lembaga pendidikan seni nonformal di Kabupaten Brebes, dengan memperoleh Akta Pendirian No: 15 tanggal 19 Januari 2011 sesuai dengan SK Menkumham Nomor AHU-0056382.AH.01.07.2016. Sanggar ini didirikan oleh Ibu Dyah Krisna Yulistiani, S.Sn pada tanggal 19 Januari 2011, dan berlokasi di Jl. Kapten Piere Tendean, Desa Pasarbatang, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah.

Materi pembelajaran yang diajarkan di Sanggar Tari Kalyana mencakup tari tradisional dan tari kreasi, dengan tujuan utama sebagai wadah bagi usia anak-anak hingga remaja untuk belajar dan mengembangkan bakat di bidang seni tari. Sanggar ini dikenal cukup luas, khususnya di kalangan pelaku dan pecinta seni di wilayah Brebes dan sekitarnya.

Manajemen kelas menciptakan lingkungan kelas yang produktif dan inovatif demi mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efisien, sehingga peserta didik memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan kemampuan peserta didik secara maksimal dalam proses belajar (Munawaroh & Hanafi, 2022). Dalam sistem pembelajarannya, Sanggar Tari Kalyana membagi kelas berdasarkan usia yaitu kelas anak-anak ditujukan untuk peserta didik berusia 6 hingga 10 tahun, kelas remaja dan dewasa diperuntukkan bagi peserta dengan usia minimal 11 tahun ke atas. Pembagian kelas ini bertujuan untuk menyesuaikan materi serta metode pembelajaran dengan tahapan perkembangan dan kemampuan setiap usia peserta didik, sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

Penelitian ini mengkaji tentang manajemen pembelajaran di sanggar tari, yang merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis organisasi. Permasalahan penelitian meliputi perencanaan pembelajaran tari di Sanggar Tari Kalyana dan metode pembelajaran tari yang diterapkan di sanggar. Berdasarkan

konteks yang ada, peneliti merasa perlu melakukan analisis lebih mendalam tentang manajemen pembelajaran tari di Sanggar Tari Kalyana. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang komprehensif mengenai manajemen terbaik dalam menyelenggarakan pendidikan seni tari, sekaligus memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi pengembangan sistem pembelajaran di sanggar tari lain Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis metode dan perencanaan pembelajaran seni tari di Sanggar Tari Kalyana secara menyeluruh, sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan seni nonformal di tingkat lokal.

METODE

Artikel ilmiah ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, studi kasus digunakan untuk menggali secara mendalam bagaimana manajemen pembelajaran seni tari diterapkan, bagaimana interaksi pelatih dan peserta didik, serta bagaimana perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasinya dilakukan dan metode etnografi untuk memahami proses manajemen pembelajaran seni tari di Sanggar Tari Kalyana dengan cara melakukan observasi langsung, wawancara secara mendalam, serta pengumpulan dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dan interaksi antara pelatih dan peserta didik. Lokasi penelitian ini dilakukan di Sanggar Tari Kalyana, Jl. Kapten Piere Tendean No.RT 03/02, Pasar Batang, Kec. Brebes, Kabupaten Brebes. Alasan dilakukannya penelitian di lokasi ini yaitu karena Sanggar Tari Kalyana merupakan sanggar tari yang aktif dan berkelanjutan di Kabupaten Brebes yang kerap dipercaya mewakili daerah dalam berbagai ajang kesenian, baik tingkat lokal maupun nasional. Eksistensinya menjadi penting dalam pelestarian budaya dan pengembangan seni di wilayah Brebes dan sudah bekerja sama dengan dinas kebudayaan serta memiliki banyak prestasi oleh karena itu peneliti memilih lokasi sanggar itu untuk diteliti. Penelitian ini dilakukan selama bulan Mei-Juni 2025. Dalam penelitian ini data di peroleh langsung dari narasumber pertama penelitian ini yaitu ibu Dyah Krisna Yulistiani dikumpulkan peneliti untuk memperoleh hasil “Manajemen pembelajaran seni tari di Sanggar Tari Kalyana Kabupaten Brebes”. Penelitian ini menggunakan data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan langsung di lokasi penelitian dengan informan dan sumber data primer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan subjek penelitian meliputi manajemen pembelajaran, sanggar tari, pelatih dan peserta didik. Peneliti melakukan observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran seni tari dilaksanakan, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan atau pengendalian dan evaluasi.

Latar Belakang Sanggar Tari Kalyana Kabupaten Brebes

Sanggar Tari Kalyana sebuah lembaga pembelajaran tari yang telah berdiri selama 20 tahun dan diakui secara hukum di tahun 2016. Aula Sanggar Tari Kalyana digunakan untuk kegiatan pembelajaran tari berlangsung. Pembelajaran tari di Sanggar Tari Kalyana pada kelas anak menitikberatkan pada materi tari yapong begitu juga pembelajaran tari pada kelas remaja menitikberatkan pada materi gambyong sebagai materi awal peserta didik di sanggar Tari Kalyana untuk mengenalkan ragam gerak dasar tari seperti selisik, ngrayung, ngithing atau nyekithing, ukel, mendak, kebyak dan kebyok, boyo mangap, ulap-ulap, ngepel, serta kebyok sampur. Sanggar tari kalyana dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas anak-anak dan kelas remaja. Perkembangan Sanggar Tari Kalyana semakin pesat sejak tahun 2016. Hal tersebut dibuktikan dengan sanggar tari kalyana dimintai mengikuti berbagai kegiatan seperti ajang pertunjukan, festival budaya, hingga lomba-lomba tingkat Daerah dan Provinsi, yang turut mengharumkan nama sanggar dan daerah Brebes. Dengan dukungan dari orang tua,

komunitas seni di Brebes dan pemerintah daerah juga turut mendorong kemajuan sanggar tari kalyana menjadi pusat kegiatan seni yang tidak hanya melestarikan tarian tradisional, tetapi juga menjadi ruang perkembangan potensi dan karakter generasi muda. Perkembangan Sanggar Tari Kalyana semakin maju dan menjadi pengaruh terhadap minat masyarakat untuk turut belajar dari usia anak-anak, remaja, hingga dewasa.

Manajemen Sanggar Tari Kalyana

Dalam mengkaji masalah penelitian ini penulis menggunakan teori dari Prof. Jazuli, yang meliputi fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*).

Dalam organisasi, termasuk dalam bidang seni tari seperti di Sanggar Tari Kalyana, fungsi manajemen sangat penting untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan dengan baik. Sanggar Tari Kalyana mampu bertahan dan berkembang ditengah globalisasi ini dengan menerapkan sistem manajemen untuk menjalankan rutinitasnya agar dapat terus berkembang, yang terdiri dari (1) perencanaan (*Planning*), (2) pengorganisasian (*Organization*), (3) pelaksanaan (*Actuating*), (4) pengawasan atau pengendalian (*Controlling*), dan (5) evaluasi (*Evaluating*).

Sistem Manajemen Pembelajaran Seni Tari di Sanggar Kalyana Kabupaten Brebes Fungsi Manajemen

a. Perencanaan (*Planning*)

Menurut Ragan dan Smith (1992) dalam (Dr. Farida Jaya, 2019) perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang terstruktur, yang menggabungkan prinsip-prinsip pembelajaran ke dalam rencana kurikulum, materi, dan aktivitas yang akan dilaksanakan. Sanggar Tari Kalyana memulai proses perencanaan ini dengan beberapa langkah, termasuk pendaftaran siswa baru, penyusunan kurikulum, penentuan kegiatan, evaluasi pembelajaran, penjadwalan latihan, dan penetapan biaya untuk setiap sesi latihan. Untuk menjadi peserta didik di Sanggar Tari Kalyana, calon peserta diwajibkan untuk mendaftar secara langsung dengan mengunjungi lokasi Sanggar Tari Kalyana dan mengisi formulir pendaftaran yang telah disediakan.



Gambar 1. Formulir Pendaftaran Sanggar Tari Kalyana

Saat mendaftar ulang, peserta didik diharuskan untuk mengisi formulir administrasi dan mendapatkan seragam latihan sebagai bagian dari kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran tari. Kurikulum memainkan peran yang krusial dalam mencapai tujuan pendidikan dan berfungsi sebagai panduan dalam melaksanakan proses belajar mengajar di semua bentuk dan jenjang pendidikan, baik formal maupun nonformal (Rikha Rahmiyati Dhani, 2020). Setiap sanggar memiliki kurikulum pembelajaran tari yang berbeda, demikian dengan Sanggar Tari Kalyana yang memiliki kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya. Sanggar Tari Kalyana mengajarkan peserta didiknya dengan tari tradisional dan tari kreasi sesuai dengan usia. Sanggar Tari Kalyana menerapkan sistem kurikulum yang dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas tingkat anak-anak dan kelas tingkat remaja. Materi ajar di

Sanggar Tari Kalyana yaitu tari tradisional dan tari kreasi sebagai materi utama agar peserta didik mampu memperagakan gerak tari sesuai dengan dasar-dasar gerak tari antara lain; pada jenjang dasar di kelas anak ada tari yapong, tari oglek, pada jenjang lanjutan ada tari mapag ndara dan tari rampak. Begitu juga pada jenjang dasar di kelas remaja ada tari gambyong, mapag ndara, dan jaipong aduh manis, pada jenjang lanjutan ada tari lenggasor, tari ronggeng nyentrik, dan tari merak ulin.

Tabel 1. Materi tari kelas anak di Sanggar Tari Kalyana Kabupaten Brebes

No	Jenjang Kelas Anak	Materi
1	Dasar	1. Tari Yapong 2. Tari Oglek
2	Lanjutan	1. Tari Rampak 2. Tari Mapag Ndara

Tabel 2. Materi tari kelas remaja di Sanggar Tari Kalyana Kabupaten Brebes

No	Jenjang Kelas Remaja	Materi
1	Dasar	1. Gambyong 2. Mapag Ndara 3. Jaipong Aduh Manis
2	Lanjutan	1. Lenggasor 2. Ronggeng Nyetrik 3. Merak Ulin

Tabel 1 dan 2 terlihat pada tabel diatas menunjukkan materi yang ada di kelas anak-anak dan kelas remaja dalam kegiatan pembelajaran di Sanggar Tari Kalyana yang dilakukan secara rutin. Materi yang di ajarkan pada kelas anak dan kelas remaja di Sanggar Tari Kalyana terdiri dari materi tari tradisional dan tari kreasi.

Kegiatan pembelajaran di kelas anak dilaksanakan hari jum'at, di mulai dari 14.00 sampai jam 16.00 WIB. Materi dipelajari selama 4 sampai 8 kali pertemuan, latihan rutin diadakan setiap hari Jum'at dengan durasi selama 120 menit setiap kelas. Sedangkan kegiatan belajar mengajar di kelas remaja dilaksanakan hari minggu pada jam 14.00-16.00 WIB dengan pertemuan 4 – 8 kali dengan durasi 120 menit atau dua jam dalam setiap pertemuan. Setiap organisasi seni pertunjukan tidak dapat terlepas dari persoalan pendanaan. Seluruh kebutuhan sumber daya manusia serta fasilitas dan sarana prasana kegiatan memerlukan biaya untuk menjalankan operasionalnya (Kurniyawan et al., 2024). Sanggar Tari Kalyana memberlakukan iuran sebesar Rp. 25.000 setiap latihan untuk memenuhi segala kebutuhan operasional sanggar.

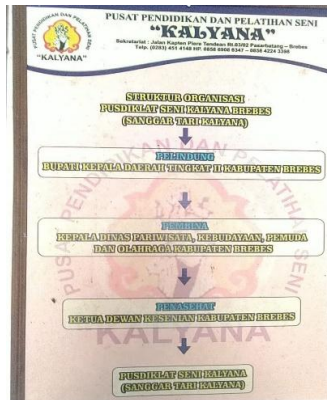
b. Pengorganisasian (*Organization*)

Penguatan sumber daya manusia (SDM) sebagai komponen utama dalam suatu organisasi, sumber daya manusia memiliki peranan yang sangat penting dan menentukan dalam suatu sistem. SDM berfungsi sebagai penggerak utama yang menjalankan berbagai aktivitas operasional organisasi. Sanggar Tari Kalyana telah berhasil menerapkan sistem pengorganisasian ini dengan efektif, yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, pelatih tari, dan staf administrasi.



Sumber: (Najwa Karunia, 13 Juni 2025)

Gambar 1. Susunan Pengurus Sanggar Tari Kalyana



Sumber: (Najwa Karunia, 13 Juni 2025)

Gambar 2. Susunan Organisasi Sanggar Tari Kalyana

Setiap organisasi dilengkapi dengan sistem yang mendukung anggotanya dalam melaksanakan tugas. Tugas dan tanggung jawab pengurus Sanggar Tari Kalyana Kabupaten Brebes yaitu :

- a. Pembina
 - 1) Memberikan arahan strategis terkait visi dan misi sanggar.
 - 2) Memberikan nasihat dan masukan kepada pengurus untuk pengembangan sanggar.
 - 3) Mengawasi pelaksanaan kegiatan agar sesuai dengan tujuan sanggar.
- b. Ketua
 - 1) Memimpin dan mengoordinasikan seluruh kegiatan sanggar.
 - 2) Bertanggung jawab atas pengambilan keputusan strategis.
 - 3) Menentukan arah kebijakan dan program sanggar.
- c. Sekretaris
 - 1) Mengelola administrasi sanggar, termasuk surat-menyurat dan jadwal rapat.
 - 2) Mendokumentasikan dan mengarsipkan dokumen penting.
 - 3) Menyusun laporan kegiatan.
- d. Bendahara
 - 1) Mengelola keuangan sanggar, termasuk mencatat pemasukan dan pengeluaran.
 - 2) Menyusun dan menyampaikan laporan keuangan.
 - 3) Mengatur alokasi anggaran untuk operasional dan program.
- e. Pelatih tari
 - 1) Melatih peserta sesuai tingkatan usia dan kemampuan.
 - 2) Menyusun koreografi sesuai materi yang diberikan.
 - 3) Membangun kedisiplinan dan semangat belajar peserta.
- f. Staf admin
 - 1) Mengurus surat-menyurat, arsip dokumen, dan laporan kegiatan.
 - 2) Mencatat data anggota, jadwal latihan, absensi, dan keuangan sederhana.

- 3) Menyampaikan informasi kegiatan sanggar kepada orang tua, anggota, atau pihak luar.
- 4) Menyusun kebutuhan logistik, mencetak materi, membantu persiapan acara, dll.

Setelah merancang rencana kerja dan menentukan struktur organisasi, langkah berikutnya pelaksanaan. Pelaksanaan adalah fase di mana pemimpin memimpin dan mendorong organisasi untuk beroperasi sesuai dengan rencana yang telah ditentukan dalam rencana kerja.

a. Sistem pembinaan anggota

Penerimaan anggota di Sanggar Tari Kalyana Kabupaten Brebes merupakan agenda tahunan yang rutin dilaksanakan dengan tujuan menjaring generasi muda yang memiliki kemampuan di bidang tari sekaligus menjamin keberlangsungan proses regenerasi dalam struktur organisasi sanggar. Proses ini tidak hanya berfokus pada pencarian individu yang berbakat, tetapi juga menekankan pentingnya komitmen dalam melestarikan budaya daerah. Dengan demikian, keberlanjutan sanggar sebagai wadah pengembangan seni dan pelestarian budaya di Kabupaten Brebes dapat terus terjaga dan berkembang.

b. Pendidikan dasar

Pendidikan dasar dilaksanakan setelah proses penerimaan anggota baru selesai. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar kepada anggota baru sebagai tahap persiapan sebelum mereka berpartisipasi aktif dalam program sanggar. Pendidikan dasar ini menjadi fondasi penting bagi anggota baru untuk mengembangkan keterampilan seni mereka sekaligus memperkuat pemahaman terhadap seni dan budaya lokal yang dikenalkan oleh sanggar.

c. Sistem pembinaan

Setelah menuntaskan tahap pendidikan dasar, anggota baru melanjutkan ke tahap pembinaan sebagai langkah lanjutan dalam mengembangkan potensi dan keterampilan mereka. Proses pembinaan di Sanggar Tari Kalyana berlangsung secara bertahap dan terus-menerus dengan pendekatan yang sistematis dan mendalam. Dalam tahap ini, anggota baru berlatih bersama anggota yang lebih senior untuk membangun kerja sama, memperluas wawasan, dan menambah pengalaman.

Dalam divisi tari, proses pembinaan mencakup pendalaman koreografi lanjutan, pemaknaan gerak secara mendalam, serta pemahaman terhadap makna filosofis yang terkandung dalam tarian tradisional. Selain itu, pembinaan juga diarahkan pada penanaman nilai-nilai budaya, pembentukan sikap disiplin, serta tanggung jawab dalam menjalani kegiatan seni.

Melalui proses pembinaan ini, para anggota tidak hanya memperoleh pelatihan teknis, tetapi juga diarahkan untuk menjadi pribadi yang mampu merawat dan mempertahankan seni budaya lokal dengan menjunjung tinggi semangat kolaboratif dan sikap profesional.

d. Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan tari di Sanggar Tari Kalyana terdiri dari kegiatan awal, inti dan penutup. Urutan pembelajaran di Sanggar Tari Kalyana dikelas anak dan remaja sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pelatih mengatur peserta didik untuk berbaris dan menjaga jarak satu sama lain. Sebelum memulai kegiatan, pelatih menanamkan nilai-nilai religius dengan mengajak peserta didik untuk berdoa. Setelah doa, kegiatan dilanjutkan dengan pemanasan selama 5 menit, dengan melakukan ragam gerak dasar seperti ukel, mendak, gejug, kengser, serta gerakan kepala seperti memutar kepala dan menengok ke kanan dan kiri, maksud dari latihan untuk meningkatkan kekuatan peserta didik saat menari. Apabila ada peserta didik yang terlambat datang tanpa memberikan pemberitahuan sebelumnya kepada grup, mereka akan dikenakan sanksi untuk berdiri di depan dan memimpin kegiatan pemanasan. Tindakan ini bertujuan

untuk membina peserta didik agar lebih baik dalam mengelola waktu dan tidak mengulangi keterlambatan saat mengikuti pembelajaran di sanggar. (wawancara Dyah, 13 Juni 2025).



Sumber: (Najwa Karunia, 13 Juni 2025)

Gambar 3. Peserta didik melakukan pemanasan sebelum pembelajaran dimulai

2) Kegiatan Inti

Setelah melakukan pemanasan, pelatih memberikan penjelasan mengenai tarian yang akan dipelajari dalam waktu pembelajaran di kelas. Untuk anak-anak, tarian yang diajarkan meliputi tari yapong, tari oglek, tari rampak, dan tari mapag ndara, dengan tema yang disesuaikan dengan perkembangan usia mereka. Sementara itu, untuk kelas remaja, tarian yang diajarkan antara lain tari gambyong, mapag ndara, jaipong aduh manis, lenggason, ronggeng nyentrik, dan merak ulin. Pelatih memberikan semangat kepada siswa agar terus berusaha dan tidak kehilangan motivasi dalam belajar menari. mengingat bahwa di sanggar tari Kalyana mereka harus mampu bersaing dalam perlombaan tari. Sebelum praktik, pelatih menjelaskan materi tarian dengan memberikan contoh gerakan yang sesuai, yang kemudian diikuti oleh peserta didik. Fungsi pelatih memiliki arti penting dalam menyampaikan contoh yang mudah dipahami oleh peserta didik. Melalui proses ini, pelatih turut membentuk nilai karakter seperti semangat pantang menyerah, dan memotivasi peserta didik agar tidak takut mencoba hal baru hingga mampu menguasainya. Setelah peserta didik mempraktikkan materi tari dasar, pelatih mengarahkan peserta didik untuk istirahat sebentar sebelum melanjutkan dengan tarian lainnya. Pelatih melakukan evaluasi secara langsung di tengah latihan, pelatih juga menegur atau memuji saat peserta didik menari, seperti mengatakan kalimat “Bagus”, “Kurang tinggi tangannya”, “Ulangi ya”, diselingi dengan candaan untuk menjaga suasana tetap menyenangkan. Sebelum kegiatan inti selesai, pelatih melakukan gladi atau simulasi tampil untuk melatih kesiapan peserta didik saat tampil di panggung atau lomba, gladi tersebut peserta didik diminta tampil layaknya sedang pentas, tidak ada bantuan dari pelatih namun masih dalam pengawasan pelatih untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan peserta didik pada saat mempraktikkan tari (wawancara Dyah, 13 Juni 2025).



Sumber: (Najwa Karunia, 13 Juni 2025)

Gambar 4. Pelatih menjelaskan materi tarian dengan mencontohkan gerak tari sesuai materi tari yang akan dipelajari

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dalam pembelajaran tari di sanggar kalyana, melakukan pendinginan dengan cara yang reflektif, menenangkan, dan tetap mendidik. Seperti peserta didik melakukan gerakan peregangan ringan (leher, tangan, dan kaki), mengatur pernapasan, jalan santai mengelilingi ruangan, kemudian pelatih memberikan dukungan positif kepada peserta didik: “hari ini luar biasa!”, “latihannya makin rapi ya!”, menceritakan pengalaman tampil untuk membangun mental peserta didik. Pelatih juga menugaskan peserta didik untuk melatih bagian yang masih belum bisa di rumah untuk belajar dengan orang tua. Setelah itu menutup kegiatan dengan berdo’a bersama sesuai kepercayaan, kemudian tidak lupa juga dengan yel-yel sanggar, peserta didik bersalaman dengan pelatih dan teman, mengucapkan salam dan terimakasih kepada pelatih (wawancara Dyah, 13 Juni 2025).



Sumber: (Najwa Karunia, 13 Juni 2025)

Gambar 5. Pelatih melakukan pendinginan, dan melakukan yel-yel sanggar

Selain melaksanakan latihan tari rutin, Sanggar Tari Kalyana bekerja sama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Brebes. Event yang pernah diikuti oleh Sanggar Tari Kalyana seperti, tahun 2011 Sanggar Tari Kalyana memperoleh prestasi juara 1 dan juara 2 dalam rangka Dance Competition Mio Suka-Suka di Yamaha Agung Brebes, juara 1 dan juara 2 dalam rangka HUT Sanggar “Ngesti Budoyo ke-10” tahun 2012, juara harapan 3 kategori Sekolah Dasar dalam rangka Basa Dance Competition di Basa Toserba Banjaran tahun 2014, mendapat Award Mangrove dalam rangka Festival Pesisir Pandansari sebagai Penghormatan Seluas Samudra diberikan kepada Sanggar Kalyana yang Peduli Terhadap Penghijauan Lingkungan Hutan Mangrove Pantai Utara Brebes tahun 2016, Sanggar Kalyana mewakili Kabupaten Brebes dalam rangka Parade Seni Budaya Jawa Tengah di Kota Magelang tahun 2016, juara favorit kategori A TK-SD kelas I dalam rangka Lomba Menari di Yogya Mall Tegal tahun 2016, juara favorit kategori B SD kelas 2-6 dalam rangka Lomba Menari di Yogya Mall Tegal tahun 2016, juara 3 kategori SD dalam rangka Lomba Kreasi Tari Tradisional tahun 2016, mewakili Wisata Mangrove Pandansari Kab.Brebes dalam rangka Festival Desa Wisata Jawa Tengah memperoleh juara harapan 1 di Magelang, juara 3 kategori 4-10 th dalam rangka Lomba Dance bersama Homyped di Toserba Yogya Brebes tahun 2017, juara 1 kategori SD kelas 4-6 dalam rangka Lomba Tari Tradisional Group di Mitra10 Tegal tahun 2024, juara harapan 2 kategori A (TK) dalam rangka Lomba Tari Kreasi Special Hari Sumpah Pemuda di Pusat Grosir Cirebon tahun 2024, juara harapan 1 kategori kelompok dalam rangka Lomba Tari Tradisional di Yogya Mall Kota Tegal.

e. Pengawasan/pengendalian (*Controlling*)

Pengawasan atau pengendalian merupakan bagian dalam manajemen di Sanggar Tari Kalyana Kabupaten Brebes, yang berperan memastikan seluruh aktivitas berjalan sesuai rencana yang sudah terancang. Proses dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu pengawasan awal, pengawasan selama proses berlangsung, serta pengawasan lanjutan berupa evaluasi atau umpan balik.

Pengawasan awal dilakukan dengan menilai kesiapan setiap kegiatan, termasuk pengecekan terhadap fasilitas yang tersedia, kesiapan anggota, dan rincian teknis lainnya. Pengawasan saat kegiatan berlangsung dilaksanakan langsung oleh pengurus guna memastikan aktivitas berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan. Sementara itu, pengawasan umpan balik dilaksanakan setelah kegiatan selesai melalui evaluasi yang bertujuan mengidentifikasi hambatan yang muncul serta merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk kegiatan selanjutnya.

Seluruh rangkaian pengawasan ini bertujuan untuk menjaga mutu pelaksanaan kegiatan dan memastikan tercapainya visi sanggar dalam upaya pelestarian seni dan budaya.

f. Evaluasi (*Evaluating*)

Evaluasi menjadi langkah penting yang secara rutin dilakukan setelah setiap kegiatan atau program di Sanggar Tari Kalyana Kabupaten Brebes. Tujuannya adalah untuk mengenali hambatan dan kelemahan yang terjadi selama pelaksanaan, agar kesalahan yang sama tidak terulang di kegiatan berikutnya. Di samping itu, unsur-unsur positif yang menunjukkan adanya kemajuan juga dianalisis agar dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan ke depannya (Utami, 2021). Evaluasi pembelajaran yang digunakan di Sanggar Tari Kalyana merupakan salah satu cara untuk menilai kemampuan peserta didik. Proses evaluasi pada tahap evaluasi ini dilakukan satu kali dalam setahun oleh Sanggar Tari Kalyana. Tujuan dari kegiatan evaluasi untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, diberi ruang untuk berekspresi. Selain itu peserta didik disediakan ruang pertunjukan untuk ujian kenaikan tingkat, peserta ujian menggunakan kaos latihan lengkap, rambut rapi dan menggunakan jarik. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana peserta didik dapat memahami capaian pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan materi yang diberikan. Peserta didik yang lulus mendapat izin untuk melanjutkan ke tahap tari yang lebih sulit, sedangkan peserta didik yang tidak lulus mengulang materi tari yang sama. Peserta didik memiliki kekuatan menari sesuai dengan wiraga, wirama, wirasa diberikan reward sebagai penghargaan khusus berupa penyaji terbaik dalam bentuk piala dan sertifikat. Sistem ini bertujuan untuk membangun karakter peserta didik, mengajarkan peserta didik supaya disiplin dan serius dalam mempelajari tari. Dengan penerapan sistem ini, akan sadar kesalahannya dan memperbaiki cara dalam proses serta aktivitas pembelajaran untuk meraih hasil yang diharapkan.



Sumber: (Najwa Karunia, 13 Juni 2025)

Gambar 6. Pelatih melakukan evaluasi, dengan melakukan simulasi tampil untuk melatih kesiapan peserta didik saat tampil di panggung atau perlombaan

Metode pembelajaran yang digunakan untuk mendidik nilai karakter di Sanggar Tari Kalyana

Di Sanggar Tari Kalyana, kegiatan belajar tidak hanya berorientasi pada aspek teknik, tetapi juga menekankan pembentukan karakter peserta didik dapat menganamkan nilai pendidikan karakter di setiap tahap pembelajaran. Nilai-nilai utama yang menjadi sorotan dalam penelitian ini meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, dan rasa percaya diri (Laili, 2023). Metode yang digunakan berfungsi sebagai pendekatan dalam

merancang struktur pembelajaran yang mendukung terciptanya suasana belajar yang efektif. Dengan demikian, model pembelajaran yang diterapkan kepada peserta didik dapat mengarah pada pencapaian tujuan secara optimal dan sesuai dengan harapan (Destari & Dewi, 2020). Metode pembelajaran yang diterapkan oleh Sanggar Tari Kalyana lebih banyak menggunakan metode bermain, imitasi dan demonstrasi karena masih anak-anak metode bermain jauh lebih efektif karena banyak sekali fungsinya seperti pengendalian emosi, memudahkan interaksi dengan teman sebaya yang lain juga belajar memecahkan konflik atau masalah mereka sendiri ketika bergabung dengan teman yang lain dalam metode pembelajaran bermain, kemudian Sanggar Kalyana menggunakan metode imitasi atau metode peniru, berkaitan dengan meniru gerakan-gerakan tari yang dicontohkan oleh pelatih. Kemudian dari pelatih sendiri menggunakan metode demonstrasi peragaan-peragaan yang terus berulang-ulang karena peserta didik biasanya cenderung untuk meniru, masih meniru apa yang peserta didik lihat harus diperagakan melalui demonstrasi pelatih. Untuk durasi tari pelatih menggunakan durasi yang tidak terlalu panjang maksimal lima menit. Untuk menentukan tema tariannya Sanggar Kalyana mencari tema yang menarik dan ceria yang tepat sesuai dengan usianya misalnya seperti tema tari Binatang yang musiknya rancak dan ceria (wawancara Dyah, 13 Juni 2025).

Pada pembelajaran seni tari di Sanggar Tari Kalyana mempunyai materi tari yamong sebagai materi awal. Peserta didik perlu menguasai ini sebelum melanjutkan ke materi selanjutnya yaitu materi tari oglek. Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran berlangsung selama 2 jam, berlangsung pada pukul 14.00 sampai dengan 16.00 WIB. Pada pembelajaran kelas remaja di Sanggar Tari Kalyana mempunyai materi tari gambyong sebagai materi awal. Peserta didik harus menguasai tarian sebelum untuk melanjutkan ke materi berikutnya yaitu materi tari lenggasing. Pembelajaran berlangsung 2 jam dimulai jam 14.00 sampai jam 16.00.

Hasil wawancara bersama bu dyah, diketahui bahwa pembelajaran di Sanggar Tari Kalyana menerapkan metode imitasi atau demonstrasi. Selama kegiatan berlangsung, pelatih memberikan instruksi kepada peserta didik untuk membentuk barisan dengan merentangkan kedua tangan, kemudian menunjukkan secara rinci teknik gerakan yang benar, baik dalam sesi pemanasan tubuh maupun saat penyampaian materi inti. Tujuan dari metode untuk membantu siswa memahami materi yang diajarkan, pelatih secara aktif membimbing setiap gerakan yang dilakukan oleh peserta didik, memperagakan ulang gerakan yang benar, serta secara berkala membenahi posisi atau teknik yang masih kurang tepat.



Sumber: (Najwa Karunia, 30 Mei 2025)

Gambar 7. Wawancara bersama ibu Dyah Krisna Yulistiani sebagai pelatih Sanggar Tari Kalyana

Dampak Perkembangan Seni Tari Terhadap Peserta Didik

Dampak perkembangan tari bagi siswa sangat beragam, meliputi peningkatan aktivitas fisik, ekspresi emosi, pengembangan kreativitas, dan peningkatan apresiasi terhadap tari. Dalam proses pembelajaran tari, siswa dituntut untuk mengingat setiap gerakan, yang secara tidak langsung membantu meningkatkan daya ingat, fokus, dan konsentrasi peserta didik. Lebih dari sekadar rangkaian gerakan, tari bagi peserta didik memiliki makna dan tujuan yang mendukung perkembangan mereka secara menyeluruh, manfaat tari pada peserta didik di usia dini mempengaruhi berbagai aspek seperti kesehatan, kecerdasan, psikologi, sosial, dan estetika (Djibrin & Pamungkas, 2023). Pembelajaran seni tari memiliki dampak

positif bagi perkembangan peserta didik, baik dalam aspek sosial, emosional, motorik, maupun bahasa. Dengan berlatih tari, peserta didik menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dan bisa berkomunikasi dengan baik dengan orang lain, serta memiliki keterampilan dalam mengekspresikan keinginan dan pemikirannya secara lebih efektif.

Beberapa kendala saat peserta didik belajar tari di Sanggar Tari Kalyana dan upaya yang dilakukan pelatih adalah saat peserta didik menunjukkan kondisi sudah merasakan bosan yang ditandai dengan beberapa kendala, seperti peserta didik yang tidak mau mengikuti arahan pelatih tentang gerak tari yang diajarkan, peserta didik yang berlari pada saat kelas berlangsung, peserta didik mengganggu teman belajar yang lain, peserta didik menghampiri orang tua yang sedang menunggu. Dengan adanya kendala tersebut maka pelatih berupaya untuk mengatasi kendala tersebut dengan menanyakan apakah ada peserta didik dalam pembelajaran berlangsung mengalami kelelahan atau kecapean. Apabila ada yang menjawab pertanyaan pelatih, peserta didik disuruh istirahat terlebih dahulu, namun tetap mengulang materi agar keinginan peserta didik dan keinginan pelatih terpenuhi dan peserta didik tidak boleh menguasai sepenuhnya hanya karena ingin dituruti untuk menyenangkan peserta didik tersebut. Setelah beristirahat, peserta didik biasanya sudah merasa nyaman dan siap untuk melanjutkan pembelajaran. Oleh karena itu, pelatih segera mengarahkan mereka agar kembali fokus dan mengikuti sesi belajar dengan baik (Afilla et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen pembelajaran seni tari di Sanggar Tari Kalyana di Kabupaten Brebes telah dilaksanakan dengan baik dan terencana. Fungsi manajemen yang dijalankan di sanggar ini mencakup tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan. Seluruh aktivitas pembelajaran dan kegiatan rutin telah terlaksana dengan tertib dan terstruktur. Pencapaian tujuan serta keberhasilan Sanggar Tari Kalyana tidak lepas dari adanya kolaborasi yang kuat antara ketua, pengelola, dan seluruh anggota sanggar. Sanggar juga perlu memperluas variasi metode pembelajaran, misalnya dengan memanfaatkan media audio-visual atau permainan edukatif agar peserta didik semakin antusias dalam mengikuti latihan. Selain itu, penting bagi pelatih untuk terus mengembangkan kompetensi dalam membimbing peserta didik melalui pelatihan rutin maupun workshop, agar pendekatan pembelajaran semakin kreatif dan adaptif, untuk pemerintah daerah, terutama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, diharapkan memberikan dukungan yang optimal kepada Sanggar Tari Kalyana melalui bantuan fasilitas, pelatihan pengembangan kapasitas, serta promosi kegiatan seni ke tingkat daerah maupun nasional. Dukungan tersebut sangat penting agar sanggar dapat terus berkontribusi dalam pelestarian budaya lokal.

REFERENSI

- Afilla, M., Oktariani, D., & Ismunandar, I. (2024). Strategi Pembelajaran Tari Untuk Anak di Sanggar Andari Kota Pontianak. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 8(1), 281-292.
- Dewi, G. D. K. (2020). *Metode Pembelajaran Tari Rumeksa di Sanggar Dharmo Yuwono Purwokerto* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- DeRose, P. An Empirical Analysis on Improving Organizational Efficiency Through Conflict Resolution and Management.
- Dhani, R. R. (2020). Peran guru dalam pengembangan kurikulum. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 45-50.
- Djibrin, F., & Pamungkas, J. (2023). Pembelajaran tari tradisional untuk stimulasi aspek perkembangan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 876-886.

- Suherman, H., & Adiputra, D. K. (2025). *Manajemen Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Dan Pendidikan Nonformal*. Goresan Pena.
- Tamrin, M. I. (2018). Pendidikan non formal berbasis masjid sebagai bentuk tanggung jawab umat dalam perspektif pendidikan seumur hidup. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 12(1).
- Kurniyawan, A. W., Jazuli, M., & Lanjari, R. (2024). MANAJEMEN SANGGAR SENI SETYO LANGEN BUDOYO DI KABUPATEN WONOSOBO. *Jurnal Pendidikan: Kajian dan Implementasi*, 6(4).
- Khairul, A., & Jazuli, J. (2022). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman*, 2(1), 35-46.
- Ulfa, M., & Saifuddin, S. (2018). Terampil memilih dan menggunakan metode pembelajaran. *Suhuf*, 30(1), 35-56.
- Pangestika, N. W. (2020). Ekspresivisme harian Leo Tolstoy dalam kesenian Jemblung Banyumas. *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni*, 3(1), 1-14.
- Tanaka, K. M. (2022). On the Body: Makeup, Clothing, and Hansen's Disease as Identity. *M/C Journal*, 25(4).
- Gusmail, S., Nugra, P. D., & Airiansyah, F. (2019). Peningkatan Kreativitas Pengelolaan Unsur-Unsur Gerak Tari di Aceh Besar. *DESKOVI: Art and Design Journal*, 2(1), 53-58.
- Huda, M., Fawaid, A., & Slamet, S. (2023). Implementasi teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 64-72.
- Jaya, F., & Pd, M. (2019). Buku Perencanaan Pembelajaran-Full. Pdf. 2019, 152.
- Utami, N. W. (2021). Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK) Melalui Layanan Bimbingan Klasikal. *JCOSE Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 86-90.
- Laili, M. (2023). Pendidikan Karakter Di Sanggar Tari Murwita Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 12(1), 14-29.
- Munawaroh, F. H., & Hanafi, M. I. (2022). *Manajemen Kelas*. Scopindo Media Pustaka.